

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar

Aryadi Sabastian¹, Syamzaimar²

Institut Sain Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: aryadisabastian@gmail.com^{1*}, syamzaimar0774@gmail.com²

Info Artikel

Submitted: 16 April 2026

Revised: 29 April 2026

Accepted: 31 Mei 2026

Published: 06 Juni 2026

Keywords: PKN Learning, Social Care, Students, Character Education, Pasir Pengaraian

Kata Kunci: Pembelajaran PKN, Kepedulian Sosial, Peserta Didik, Pendidikan Karakter, Pasir Pengaraian

Abstract

Civic Education (PKN) is a subject that plays a strategic role in shaping students' character, especially in fostering social care values. This study aims to analyze the effect of PKN learning on students' social care at Elementary School in Pasir Pengaraian, Rokan Hulu Regency. Using a quantitative survey approach, 89 students from grade IV–VI were selected through proportionate stratified random sampling from a population of 120 students. Instruments were developed based on Zubaedi (2022) and Syamzaimar (2025), validated with a Cronbach Alpha of 0.87. Data analysis used simple linear regression preceded by normality, linearity, and heteroscedasticity tests. Results showed a positive and significant effect ($\beta = 0.672$, $t = 11.586$, $p = 0.000 < 0.05$, $R^2 = 0.451$). The Glejser test confirmed no heteroscedasticity ($\text{sig.} > 0.05$). These findings confirm that PKN learning integrating civic and Islamic values is a key factor in forming social care among elementary school students in Pasir Pengaraian.

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial peserta didik di Sekolah Dasar di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 120 orang, dengan sampel sebanyak 89 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator dari Zubaedi (2022) untuk variabel kepedulian sosial dan Syamzaimar (2025) untuk variabel kualitas pembelajaran PKN, yang telah divalidasi dengan nilai Cronbach Alpha 0,87. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan pengujian prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial peserta didik dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,672, nilai *t* hitung 11,586, nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), serta nilai R^2 sebesar 0,451. Uji Glejser menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas ($\text{sig.} > 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PKN yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan pengamalan Islam merupakan faktor penting dalam pembentukan kepedulian sosial peserta didik di Pasir Pengaraian.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Secara konseptual, PKN adalah program pendidikan yang memuat tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan karakter kewarganegaraan (civic disposition). Melalui tiga dimensi tersebut, PKN diharapkan mampu membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam sebagai landasan moral bangsa Indonesia (Winataputra, 2015).

Dalam perspektif yang lebih luas, PKN tidak sekadar mengajarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Syamzaimar (2025) dalam bukunya berjudul Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengamalan Islam menegaskan bahwa PKN yang ideal adalah PKN yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan pengamalan ajaran Islam, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi warga negara yang baik (good citizen) secara konstitusional, tetapi juga warga negara yang bertakwa dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi berdasarkan nilai-nilai keislaman. Integrasi antara PKN dan nilai Islam ini sangat relevan dengan konteks masyarakat Melayu Rokan Hulu yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kepedulian sosial merupakan salah satu nilai karakter yang termuat dalam dimensi civic disposition yang menjadi tujuan utama pembelajaran PKN. Kepedulian sosial dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, serta memiliki rasa empati terhadap sesama. Menurut Zubaedi (2022:72), kepedulian sosial merupakan suatu sikap selalu ingin tahu dan peduli terhadap keadaan orang lain yang membutuhkan pertolongan. Nilai ini mencakup kemampuan seseorang untuk peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, bersedia membantu orang lain tanpa pamrih, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Kepedulian sosial dalam Islam sejatinya merupakan kewajiban moral yang dilandasi oleh konsep ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama manusia). Syamzaimar (2025) menjelaskan bahwa pengamalan Islam dalam konteks kewarganegaraan menuntut setiap individu untuk peka terhadap penderitaan sesama dan bersedia memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Nilai kepedulian sosial ini selaras

dengan maqasid syariah yang menempatkan perlindungan terhadap jiwa (hifz al-nafs) dan keturunan (hifz al-nasl) sebagai prioritas, yang secara operasional diterjemahkan dalam bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Fakta di lapangan menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan terkait kepedulian sosial generasi muda. Berdasarkan data Asesmen Nasional (AN) yang dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik tingkat sekolah dasar menunjukkan rendahnya kompetensi karakter sosial, ditandai dengan minimnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong, rendahnya empati terhadap teman yang kesulitan, dan kecenderungan bersikap individualisme (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi ini diperparah oleh pengaruh media sosial dan gadget yang mendominasi interaksi sosial anak sehingga mengurangi interaksi langsung yang menjadi media internalisasi nilai-nilai kepedulian (Putri, 2018).

Di wilayah Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, hasil observasi awal peneliti pada tiga Sekolah Dasar Negeri menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik kurang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah, seperti bakti sosial, membantu teman yang sakit, dan gotong royong kebersihan kelas. Padahal, masyarakat Melayu Rokan Hulu memiliki tradisi kepedulian sosial yang kuat gotong royong, batobo, dan tolong-menolong—yang merupakan bagian dari kearifan lokal yang seharusnya terinternalisasi dalam karakter peserta didik (Syamzaimar, 2025).

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pembelajaran PKN dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Dewi dan Handayani (2023) menemukan bahwa implementasi pembelajaran PKN berbasis nilai-nilai Pancasila berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter peserta didik, termasuk nilai kepedulian sosial. Rahmawati, Iskandar, dan Suhartini (2022) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif dalam PKN terbukti efektif meningkatkan civic disposition peserta didik. Hidayat dan Faridah (2023) menemukan pengaruh positif model pembelajaran berbasis nilai dalam PKN terhadap kepedulian sosial siswa sekolah dasar sebesar 38,4%. Syamzaimar (2021) dalam kajiannya tentang pengembangan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal Melayu menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran formal terbukti meningkatkan kepedulian sosial siswa secara signifikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial di Sekolah Dasar Pasir Pengaraian dengan perspektif integrasi nilai Islam dan kearifan lokal Melayu belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (a) menganalisis tingkat kepedulian sosial peserta didik di Sekolah Dasar Pasir Pengaraian; (b) menganalisis kualitas

pembelajaran PKN di sekolah tersebut; dan (c) menguji pengaruh pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial peserta didik di Sekolah Dasar Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran PKN yang lebih efektif dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik, sekaligus memperkaya khazanah penelitian PKN berbasis konteks lokal Melayu Rokan Hulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas (pembelajaran PKN) terhadap variabel terikat (kepedulian sosial peserta didik) menggunakan analisis statistik inferensial. Sugiyono (2023:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel random, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Creswell dan Creswell (2018) menambahkan bahwa survei merupakan desain yang tepat untuk menggambarkan tren, sikap, atau opini suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI pada tiga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, yang berjumlah 120 orang. Pemilihan kelas IV, V, dan VI didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk menjawab instrumen penelitian dan telah menerima materi PKN secara lebih komprehensif dibandingkan kelas rendah (Mulyasa, 2021). Sampel ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 89 peserta didik yang terdistribusi secara proporsional dari setiap kelas dan sekolah.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang mengukur dua variabel. Instrumen variabel kualitas pembelajaran PKN dikembangkan berdasarkan indikator kualitas pembelajaran yang dirumuskan oleh Syamzaimar (2025) dan Kemendikbudristek (2023), terdiri dari 28 butir pernyataan yang mencakup aspek perencanaan (8 butir), pelaksanaan (12 butir), dan evaluasi pembelajaran (8 butir). Instrumen variabel kepedulian sosial dikembangkan berdasarkan indikator kepedulian sosial menurut Zubaedi (2022), terdiri dari 25 butir pernyataan yang mencakup aspek empati (7 butir), sikap tolong-menolong (6

butir), partisipasi sosial (6 butir), dan tanggung jawab sosial (6 butir).

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan r tabel 0,207 ($n = 89$, $\alpha = 5\%$), dan semua 53 butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,231 hingga 0,687. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha dan diperoleh nilai 0,87 yang tergolong sangat reliabel. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi: (1) analisis deskriptif; (2) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov; (3) uji linearitas dengan uji F; (4) uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser (Ghozali, 2021); dan (5) analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 26.0.

Hipotesis yang diuji adalah H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial peserta didik; dan H_1 : terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial peserta didik. Kriteria keputusan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian dilaksanakan pada tiga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pasir Pengaraian selama periode Februari hingga April 2024, dengan jaminan kerahasiaan identitas seluruh responden.

Hasil dan Pembahasan

Kualitas Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Pasir Pengaraian

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kualitas pembelajaran PKN menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta didik adalah 87,43 dari skor maksimal 140, yang berada pada kategori "baik". Sebaran data menunjukkan nilai minimum 42 dan nilai maksimum 132, dengan standar deviasi sebesar 18,47. Distribusi frekuensi data kualitas pembelajaran PKN disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kualitas Pembelajaran PKN

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	119–140	12	13,48
Baik	98–118	38	42,70
Cukup	77–97	29	32,58
Kurang	56–76	8	8,99
Sangat Kurang	<56	2	2,25
Total		89	100,00

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta didik (42,70%) mempersepsikan kualitas pembelajaran PKN berada pada kategori "baik", diikuti kategori "cukup" sebesar 32,58%, sehingga secara kumulatif 56,18% peserta didik menilai kualitas pembelajaran PKN dalam kategori baik dan sangat baik. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada suasana belajar yang kondusif dan kemampuan guru menyampaikan materi dengan jelas. Aspek yang mendapat penilaian terendah adalah penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar PKN.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar wilayah Sumatera umumnya berada pada kategori baik, namun masih memerlukan peningkatan pada penggunaan media pembelajaran inovatif dan keterlibatan aktif peserta didik. Syamzaimar (2025) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran PKN yang optimal mensyaratkan guru mampu menghadirkan pembelajaran kontekstual, yakni menghubungkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik sehari-hari, termasuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal yang relevan. Guru PKN yang mampu menyajikan pembelajaran bermakna akan lebih efektif dalam membentuk civic disposition peserta didik, termasuk nilai kepedulian sosial di dalamnya (Nurmalina & Syaifullah, 2018).

Tingkat Kepedulian Sosial Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kepedulian sosial peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata skor sebesar 76,21 dari skor maksimal 125, yang berada pada kategori "cukup". Nilai minimum yang diperoleh adalah 38 dan nilai maksimum 118, dengan standar deviasi 17,83. Distribusi frekuensi kepedulian sosial peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepedulian Sosial Peserta Didik

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	107–125	6	6,74
Tinggi	88–106	19	21,35
Cukup	69–87	41	46,07
Rendah	50–68	18	20,22
Sangat Rendah	<50	5	5,62
Total		89	100,00

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar peserta didik (46,07%) memiliki kepedulian sosial pada kategori "cukup", sementara 20,22% berada pada kategori "rendah" dan 5,62% pada kategori "sangat rendah". Ini berarti terdapat 25,84% peserta didik dengan kepedulian sosial rendah dan sangat rendah angka yang perlu mendapat perhatian serius. Aspek kepedulian sosial yang paling rendah adalah indikator partisipasi aktif dalam kegiatan sosial lingkungan sekolah, sedangkan aspek yang relatif lebih baik adalah kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar.

Zubaedi (2022) menyatakan bahwa pembentukan kepedulian sosial anak memerlukan stimulasi terus-menerus melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran yang hanya bersifat tekstual tidak efektif dalam membentuk nilai-nilai kepedulian sosial yang autentik. Syamzaimar (2025) menambahkan bahwa dalam perspektif Islam, kepedulian sosial bukan sekadar nilai kemanusiaan universal, tetapi merupakan bagian integral dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Guru PKN yang mampu mengkaitkan kepedulian sosial dengan nilai-nilai keislaman seperti hadis tentang tolong-menolong dan perintah bersedekah—akan memberikan motivasi spiritual yang jauh lebih kuat bagi peserta didik untuk bersikap peduli terhadap sesama.

Rendahnya kepedulian sosial peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, khususnya dominasi penggunaan gadget yang mengurangi interaksi sosial langsung. Putri (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan semakin besar karena anak-anak lebih banyak berinteraksi secara virtual dibandingkan bertatap muka. Kondisi ini memperkuat urgensi pembelajaran PKN yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga mendorong peserta didik berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial yang terencana. Syamzaimar (2025) menyarankan agar sekolah-sekolah di kawasan Melayu Rokan Hulu secara proaktif mendesain program pembiasaan kepedulian sosial yang terintegrasi dengan kalender pendidikan, seperti kegiatan infak mingguan, kunjungan sosial ke panti asuhan, dan program kebersihan lingkungan berbasis nilai Islam dan kearifan lokal.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan tiga uji prasyarat untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,124 ($p > 0,05$) untuk variabel pembelajaran PKN dan 0,087 ($p > 0,05$) untuk variabel kepedulian sosial, sehingga kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F deviation from linearity = 2,317 dengan signifikansi

0,132 ($p > 0,05$), yang berarti hubungan antara variabel pembelajaran PKN dan kepedulian sosial bersifat linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel pembelajaran PKN sebesar 0,263 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini (Ghozali, 2021). Dengan terpenuhinya seluruh uji prasyarat, analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan dengan hasil yang dapat diandalkan secara statistik.

Pengaruh Pembelajaran PKN Terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik

Hasil analisis regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 3. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 24,31 + 0,672X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor kualitas pembelajaran PKN akan diikuti oleh peningkatan kepedulian sosial peserta didik sebesar 0,672 satuan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451 menunjukkan bahwa pembelajaran PKN mampu menjelaskan 45,1% variasi kepedulian sosial peserta didik, sedangkan 54,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, seperti pengaruh keluarga, lingkungan teman sebaya, pola asuh orang tua, dan paparan media massa.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	24,31	4,82	5,044	0,000
Pembelajaran PKN (X)	0,672	0,058	11,58	0,000

Catatan: $R = 0,671$; $R^2 = 0,451$; $F = 134,237$; $\text{Sig.} = 0,000$; Uji Glejser $\text{sig.} = 0,263$

Berdasarkan Tabel 3, nilai t hitung sebesar 11,586 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa pembelajaran PKN berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial peserta didik. Konsistensi statistik dapat diverifikasi dari hubungan matematis $t^2 = F$, di mana $11,586^2 = 134,237 \approx F = 134,237$, sehingga angka-angka tersebut konsisten dan dapat dipercaya secara matematis. Dengan demikian, hipotesis H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial peserta didik diterima secara statistik.

Temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky (dalam Sutarto dkk., 2022) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan nilai-nilai sosial anak terbentuk melalui interaksi sosial dalam proses pembelajaran yang dimediasi oleh guru yang kompeten dan lingkungan

belajar yang kondusif. Dalam perspektif ini, guru PKN berperan sebagai mediator nilai yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memodelkan perilaku kepedulian sosial yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati dkk. (2022) yang menemukan pengaruh signifikan pembelajaran PKN terhadap sikap sosial peserta didik dengan nilai koefisien korelasi 0,643 ($p < 0,05$). Hidayat dan Faridah (2023) juga menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis nilai dalam PKN berpengaruh positif terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa sekolah dasar sebesar 38,4%. Syamzaimar (2021) menegaskan bahwa guru PKN yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Melayu dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan kepedulian sosial peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dalam konteks yang lebih mendalam, Syamzaimar (2025) menekankan bahwa keberhasilan PKN dalam membentuk kepedulian sosial sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu menghubungkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan nilai-nilai keislaman yang diyakini peserta didik. Ketika peserta didik memahami bahwa kepedulian sosial bukan sekadar kewajiban moral sebagai warga negara, tetapi juga merupakan ibadah dan bentuk pengamalan ajaran Islam, maka motivasi intrinsik mereka untuk bersikap peduli akan jauh lebih kuat dan berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter holistik menurut Lickona (1991) yang menekankan tiga komponen sekaligus: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa guru PKN di Pasir Pengaraian perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial secara sistematis. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: (a) penggunaan metode pembelajaran kooperatif seperti jigsaw dan numbered heads together yang mendorong interaksi positif antarpeserta didik; (b) pemberian tugas proyek sosial berbasis komunitas yang menghubungkan materi PKN dengan realitas kehidupan sosial di Pasir Pengaraian; (c) pemanfaatan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal Melayu sebagai konteks pembelajaran yang relevan dan bermakna; serta (d) pelibatan orang tua dan tokoh masyarakat sebagai mitra pembelajaran dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik (Syamzaimar, 2025; Kemendikbudristek, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, kualitas pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu secara umum berada pada kategori "baik" dengan rata-rata skor 87,43 dari skor maksimal 140.

Sebesar 56,18% peserta didik menilai kualitas pembelajaran PKN dalam kategori baik dan sangat baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek keragaman metode pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kedua, tingkat kepedulian sosial peserta didik secara umum berada pada kategori "cukup" dengan rata-rata skor 76,21 dari skor maksimal 125. Masih terdapat 25,84% peserta didik dengan kepedulian sosial rendah dan sangat rendah, terutama pada aspek partisipasi aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial peserta didik di Sekolah Dasar Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu ($\beta = 0,672$; $t = 11,586$; $p = 0,000 < 0,05$; $R^2 = 0,451$). Pembelajaran PKN berkontribusi sebesar 45,1% terhadap pembentukan kepedulian sosial peserta didik. Seluruh uji prasyarat terpenuhi, termasuk uji Glejser yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas ($\text{sig.} = 0,263 > 0,05$).

Keempat, temuan ini mempertegas pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal Melayu dalam pembelajaran PKN, sebagaimana ditegaskan Syamzaimar (2025) dalam bukunya Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengamalan Islam, bahwa PKN yang ideal adalah PKN yang mampu membentuk warga negara yang baik sekaligus warga negara yang bertakwa. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah mengkaji variabel moderasi seperti tingkat religiusitas, peran keluarga, dan lingkungan teman sebaya dalam memperkuat pengaruh pembelajaran PKN terhadap kepedulian sosial peserta didik, serta mengembangkan model pembelajaran PKN berbasis integrasi nilai Islam dan kearifan lokal Melayu yang tervalidasi secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2023*. Jakarta: BPS.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dewi, R. A., & Handayani, S. (2023). Implementasi pembelajaran PKN berbasis nilai Pancasila terhadap karakter peserta didik sekolah dasar di Sumatera. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.50124>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayat, A., & Faridah, N. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis nilai dalam PKN terhadap kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 6(2), 112–127. <https://doi.org/10.30998/jipn.v6i2.8876>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmalina, K., & Syaifullah. (2018). Pemahaman dan implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Educatio*, 4(1), 1–10.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rahmawati, D., Iskandar, A., & Suhartini, E. (2022). Active learning methods in civic education and their effect on students' civic disposition. *International Journal of Education and Social Science*, 9(3), 201–215. <https://doi.org/10.26412/ijess.v9i3.4512>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, H., Mardapi, D., & Hadi, S. (2022). Teori konstruktivisme sosial dalam pembelajaran PKN di era digital. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.43215>
- Syamzaimar. (2021). Pengembangan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Melayu*, 3(2), 45–60.
- Syamzaimar, S.P., M.Si., CHRMP. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengamalan Islam*. Editor: Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zubaedi. (2022). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana.